

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai proses pengambilan kebijakan pemerintah kolonial terhadap bidang kesehatan tahun 1906-1940. Proses urbanisasi yang marak seiring dengan industrialisasi yang masif telah melahirkan pelbagai persoalan. Persoalannya antara lain karena adanya ketimpangan ekonomi antara kelas sosial Eropa, Timur Asing dan Bumiputra. Persoalan fundamental tersebut akhirnya berimbas pada kehidupan masyarakat dan memunculkan permasalahan turunan, misalnya dalam bidang kesehatan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan telah melahirkan berbagai wabah di Surabaya. Oleh karena itu pada abad ke-20, pemerintah kolonial mulai menaruh perhatian di bidang kesehatan yang dibuktikan dengan adanya pendirian layanan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, intepretasi sumber dan historiografi. Sumber-sumber primer dalam penelitian ini merujuk pada surat kabar, arsip-arsip seperti *verslag*, *gemeentebled*, foto-foto dan didukung oleh sumber sekunder di antaranya buku dan jurnal yang relevan. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat tidak berjalan mulus. Melalui wadah pendidikan, *gemeente* melakukan propaganda kesehatan dengan menggandeng dokter-dokter Jawa sebagai kepanjangan tangan pemerintah. Program kesehatan yang dilakukan oleh *gemeente* berhasil memberi perubahan dan menjadi embrio fasilitas kesehatan di Surabaya seperti didirikannya MCK, bak sampah, dan upaya distribusi air bersih secara merata.

Kata Kunci: *Gemeente*, Kesehatan, Sejarah, Wabah, Surabaya

ABSTRACT

This study aims to discuss the colonial government's policy-making process in the health sector in 1906-1940. The process of urbanization is rampant along with massive industrialization has given birth to a variety of problems. The problem is partly due to economic inequality between the social classes of Europe, the Foreign East and Bumiputera. These fundamental problems eventually affect people's lives and raise derivative problems, for example in the field of health. The lack of public awareness in protecting the environment has spawned various outbreaks in Surabaya. Therefore, in the 20th century, the colonial government began to pay attention in the field of health as evidenced by the establishment of health services.

This research used historical methods that include heuristics, source criticism, source interpretation and historiography. The primary sources in this study refer to newspapers, archives such as *verslag*, *gemeenteblad*, photographs and supported by secondary sources including relevant books and journals. The various efforts that have been made by the government to improve the quality of public health have not gone smoothly. Through an educational platform, *Gemeente* carried out health propaganda by cooperating with Javanese doctors as an extension of the government. The health programs carried out by *gemeente* succeeded in changing and becoming embryos of health facilities in Surabaya such as the establishment of toilet facilities, garbage bins, and efforts to distribute clean water evenly.

Keyword : *Gemeente*, Health, History, Plague, Surabaya